



**PEMBELAJARAN PROGRESIF-MULTIKULTURAL FIQH
DAN USHUL FIQH DI MA'HAD ALY SALAFIYAH
SYAFI'YAH, SITUBONDO**

DISERTASI

**OLEH
A S M U K I
NPM : 21503011020**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
2022**

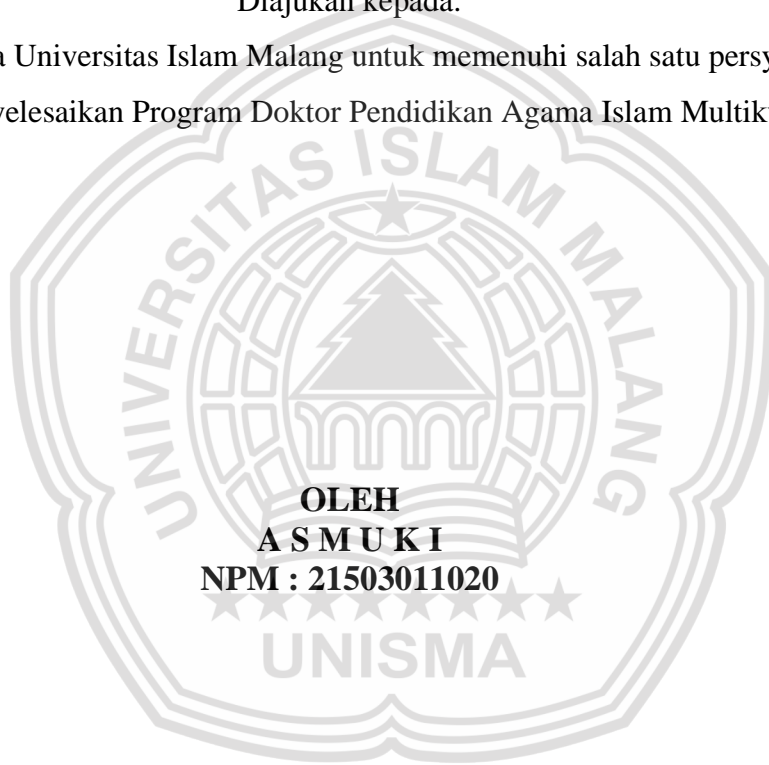


**PEMBELAJARAN PROGRESIF-MULTIKULTURAL FIQH
DAN USHUL FIQH DI MA'HAD ALY SALAFIYAH
SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO**

DISERTASI

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural



**OLEH
A S M U K I
NPM : 21503011020**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
Februari 2022**



ABSTRAK

Asmuki. 2021. *Pembelajaran Progresif-Multikultural Fiqh dan Ushul Fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo-Situbondo*. Disertasi, Program Doktor PAI Multikultural, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Promotor I: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Promotor II: Prof. Drs. H. Junaidi Mistar, M.Pd., Ph.D.

Kata Kunci: Ma'had Aly, Pembelajaran, Progresif-Multikultural, Fiqh dan Ushul Fiqh.

Gelombang pembaruan pemikiran telah lama bergemuruh di Indonesia. Pusat gerakan mereka adalah di kampus-kampus. Di kehidupan kampus inilah bersemai pemikiran-pemikiran kritis dan filosofis. Dari rahim kampus ini pula lahir anak-anak muda berpemikiran progresif, multikulturalis, pluralis, dan sejenisnya. Bak gayung bersambut, pembaruan pemikiran pun terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah melalui pendidikan Ma'had Aly yang didirikan di tahun 1990. Dari kitab kuning yang dikaji di dalamnya mampu lahir kajian fiqh yang progresif-multikultural. Tentu, hasil yang progresif-multikultural tidak dapat dipisahkan dari proses yang senafas.

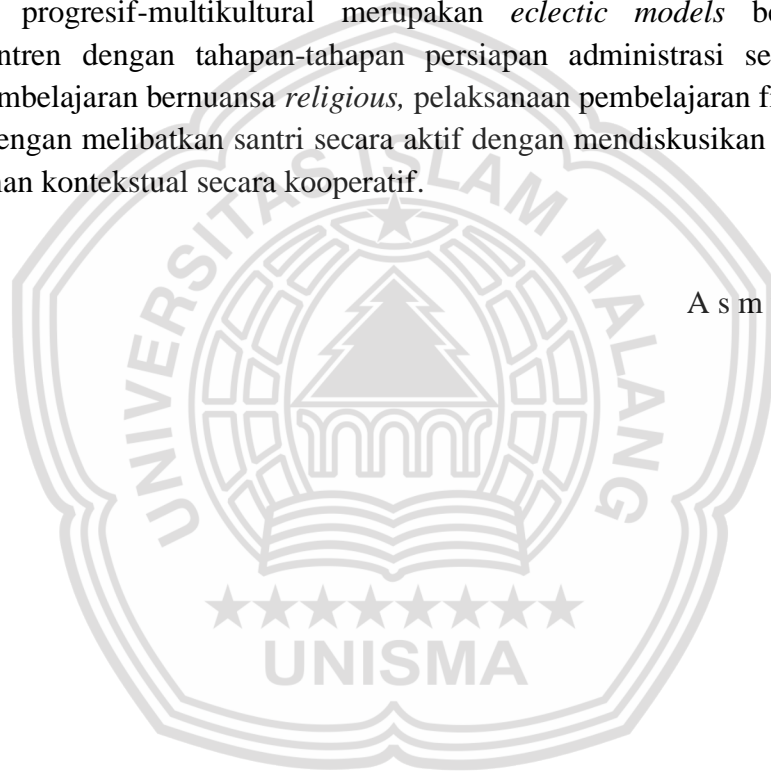
Maka dari itu, riset ini hendak mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena proses belajar-mengajar yang berlangsung di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah yang meliputi: (1) Desain pembelajaran progresif-multikultural, (2) Implementasi pembelajaran progresif-multikultural, (3) Evaluasi pembelajaran progresif-multikultural, dan (4) Model pembelajaran progresif-multikultural.

Untuk mendapatkan jawaban atas fokus riset di atas, digunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) wawancara mendalam secara formal dan informal dengan teknik penentuan informan dilakukan secara *snowball sampling*, (2) observasi partisipatoris dilakukan sebagai langkah korektif atas data hasil wawancara, dan (3) dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan dengan data yang diperoleh melalui dua teknik sebelumnya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Temuan riset menunjukkan bahwa, (1) Desain pembelajaran progresif-multikultural berwujud kegiatan: *Pertama*, silabusasi dan SAP kitab kuning yang dilakukan secara hirarkis-kolaboratif dari tim kurikulum, ustaz, dan santri pada komponen pembelajaran tertentu. *Kedua*, persiapan pembelajaran pada aspek intelektual dan spiritual oleh ustaz dan santri; (2) Implementasi pembelajaran progresif-multikultural melalui tiga tahap: *Pertama*, kegiatan awal yang

bernuansa *religious*-tradisional sesuai kultur kehidupan mereka sehari-hari dengan tujuan agar perhatian santri terpusat pada konten pelajaran. *Kedua*, kegiatan inti merupakan ruang *ta'aruf* dan *muqābah* pemikiran secara interaktif dan multiarah antara sesama santri beserta ustaznya di dalam mengeksplorasi sumber belajar yang *multiresources* melalui media pembelajaran dan didukung pendekatan serta metode pembelajaran yang kompatibel. *Ketiga*, kegiatan akhir yang dihiasi kembali dengan nuansa *religious*-tradisional; (3) Evaluasi pembelajaran progresif-multikultural dilakukan sepanjang pembelajaran secara menyeluruh, berkelanjutan, dan kompatibel dengan pencapaian kompetensi *qaulīy* dan *manhajīy* yang tertuang di dalam tujuan pembelajaran; dan (4) Model pembelajaran progresif-multikultural merupakan *eclectic models* bernuansa religius pesantren dengan tahapan-tahapan persiapan administrasi sederhana, permulaan pembelajaran bernuansa *religious*, pelaksanaan pembelajaran fiqh yang kontekstual dengan melibatkan santri secara aktif dengan mendiskusikan masalah sosial keislaman kontekstual secara kooperatif.

A s m u k i



ABSTRACT

Asmuki. 2021. *Pembelajaran Progresif-Multikultural Fiqh dan Ushul Fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo-Situbondo*. Dissertation, Doctoral Programme of Multicultural Islamic Education, Postgraduate Islamic University of Malang. Promoter I: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si. Promoter II: Prof. Drs. H. Junaidi Mistar, M.Pd., Ph.D.

Keywords: Ma'had Aly, Learning, Progressive, Multicultural, Fiqh and Ushul Fiqh

In Indonesia, the thought renewal wave has long been rumbling. The center of its movement is on campus. Critical and philosophical thoughts germinate in this campus life. From the womb of this campus young people were born with progressive thinking, multiculturalism, pluralism and the kind. Like a tit for tat, a renewal of thought was also born in the Islamic boarding school Salafiyah Syafi'iyah through Ma'had Aly Education, founded in 1990. Of course, the multicultural-progressive results cannot be separated from the breathing process.

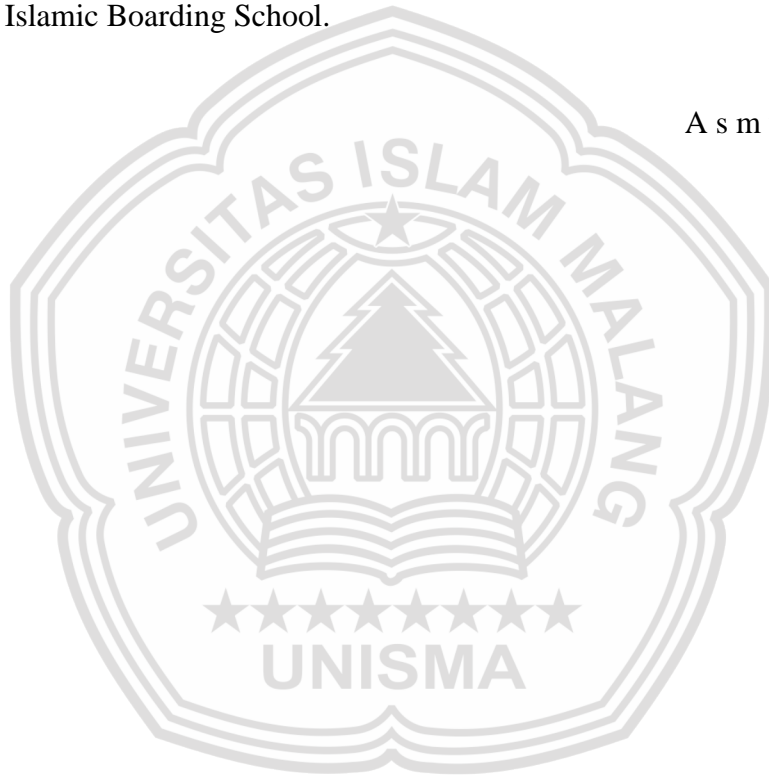
Therefore, this research intends to describe, analyze and interpret the phenomenon of the teaching and learning process occurred at Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah, which includes the following: (1) Progressive-Multicultural Learning Design, (2) Implementation of Multicultural-Progressive Learning, (3) Assessment of Multicultural-Progressive Learning, and (4) Multicultural-Progressive Learning Model.

To find answer of the research focus above, so that the kinds of research used is qualitative. The data collection used as follows, (1) formally and informally depth interview by determination technique of informant using snowball sampling, (2) participatory observation as corrective work for the result of interview data, and (3) documentation of learning activities that are relevant with the data acquisition through the two previous techniques. While the data analysis technique used is the Miles and Huberman model which includes data condensation, data presentation, and taking conclusions.

This study produced several findings, those are (1) The multicultural-progressive learning design has the form of activities: First, the curriculum and the SAP of the classic book conducted hierarchically-collaboratively by curriculum team, ustaz and students on specific learning components. Second, preparation of learning on intellectual and spiritual aspects by ustaz and santri; (2) Implementation of multicultural-progressive learning in three stages: First, initial activities with religious traditional nuances according to their daily culture with

the aim of drawing students' attention to the lesson content. Second, the core activity is an interactive and multidirectional ta'aruf and muqābah space for reflection between students and their fellow students and their teachers in exploring learning resources with multiple resources through learning media and supported by compatible learning approaches and methods. Third, the last activity is once again embellished with traditional religious nuances; (3) The evaluation of multicultural-progressive learning is carried out as long as the learning is comprehensive, sustainable, and compatible with the achievement of qauliy and manhajiy competencies as recorded in the learning objectives; and (4) The multicultural-progressive learning model is an eclectic model with the religious nuances of an Islamic Boarding School.

A s m u k i



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dilihat dari sudut pandang mana pun, Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah selalu menarik. Banyak komentar dari beberapa pihak yang mengistimewakan lembaga terakhir yang dirintis di masa kepemimpinan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, misalnya Musahadi dan Hamami Zada mengategorisasi pemikiran santri di lembaga ini sebagai pemikiran liberal (MASS/D/XI/2003 & MASS/D/XII/2012), Ayub Mursalin menyebut telah terjadi pergeseran paradigma berfiqh (MASS/DXIII/2005), Abd. Mughits mengatakan telah mengalami transformasi pemikiran (MASS/D/XIV/2003), dan sebagainya.

Komentar-komentar tersebut dibenarkan oleh ustaz Muhyiddin Khotib. Beliau adalah Katib Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah periode 1995-2018 yang sekaligus terlibat di awal-awal proses berdirinya Ma'had Aly ini. Ketika dikonfirmasi beberapa dokumen di atas, beliau mengatakan,

“Banyak dulu, orang datang sekedar berkunjung ke sini, ngobrol-ngobrol jadi tulisan tentang Ma'had Aly, siapa dari Jambi atau Aceh itu bilang transformatif jika gak salah. Terus di Musahadi itu dia buat disertasi tentang MA, terus kesimpulannya liberal. Banyak yang meneliti di sini. Bu Mufidah itu juga, apa pemikiran gender di sini apa gitu?” (MASS/W/III/MKh/200119).

Keistimewaan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah sebenarnya terletak pada keberadaannya yang jauh dari hiruk-pikuk wacana pengembangan pemikiran, sebagaimana dijumpai di salah satu dokumen tentang Ma'had Aly ini berikut ini,

“Kalau mereka (cendekiawan dan intelektual, red.) kritis, barangkali wajar-wajar saja. Toh, mayoritasnya adalah kaum intelektual kampus yang bergumul di belantara wacana pemikiran di kota-kota besar. Tapi, bagaimana seandainya yang agak “nakal” dan rada “gila” tersebut, anak-anak santri yang selama ini dikatakan *jumud*? Bagaimana jika yang berpikir radikal-liberal itu kalangan pesantren di pelosok desa? Mungkin anda mengatakan aneh dan merupakan sebuah “keajaiban”! Itulah yang terjadi di Ma’had Aly, salah satu unit pendidikan di Ponpes Salafiyah Syafi’iyah, Sukorejo, Situbondo” (MASS/D/X/2003).

Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah merupakan lembaga pendidikan tinggi pesantren berbasis kitab kuning yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo yang didirikan pada tahun 1914 oleh K.H.R. Syamsul Arifin (ayah) dan K.H.R. As’ad Syamsul Arifin (anak). Secara geografis, lembaga ini berada di ujung timur provinsi Jawa Timur berbatasan dengan hutan Baluran yang cukup panjang di sebelah timur sebagai pemisah kabupaten Situbondo dengan kabupaten Banyuwangi, dan berbatasan dengan hutan kecil di sebelah barat yang memisahkan kecamatan Banyuputih tempat pesantren ini berada, serta berbatasan dengan selat Madura di sebelah utara dengan jarak ± 2 km dari pesantren, sedangkan ke sebelah selatan berbatasan dengan jalan pantura Surabaya-Banyuwangi dengan jarak ± 2 km (MASS/O/290319).

Awal mula dirintis, Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah ini disebut Lembaga Kaderisasi Fuqaha’ yang disingkat LKF. Lembaga ini didirikan pada tanggal 21 Pebruari 1990, tujuh bulan sebelum K.H.R. As’ad Syamsul Arifin wafat di bulan Agustus 1990 (MASS/D/VI/2016). Salah satu motivasi K.H.R. As’ad Syamsul Arifin mendirikan Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah adalah ingin melaksanakan wasiat gurunya, K.H. Hasyim Asy’ari saat mondok di Tebuireng Jombang yaitu menyiapkan kader ulama yang banyak dirisaukan oleh banyak

pihak, termasuk pemerintah (MASS/W/MKh/I/190720), seperti Abdul Mukti Ali, Menteri Agama RI era 1971-1978. Gerakan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin membuka Ma'had Aly di pesantrennya sama dengan gerakan Imam Suprayogo membuka ma'had jami'ah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipimpinnya waktu itu. Tujuan keduanya sama yaitu menginginkan lulusan yang intelek yang ulama dan ulama yang intelek (Suprayogo, 1999:83).

Sejak awal didirikan, Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ditetapkan sebagai lembaga kader ulama bidang fiqh yang disebut LKF dan proses pembentukannya diketuai oleh K.H. Moh. Hasan Basri (MASS/D/I/1989). Alasan pemilihan fiqh sebagai takhasus di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah dituturkan singkat oleh K.H. Afifuddin Muhajir. Beliau adalah Naib Mudir Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah yang menjadi saksi sejarah berdirinya lembaga tersebut karena posisinya sebagai anggota tim pendirian LKF. Beliau mengatakan,

“Fiqh itu dipilih karena wasiat Kiai Hasyim kepada Kiai As'ad. Itu yang sering disampaikan ustaz Hasan (panggilan untuk K.H. Moh. Hasan Basri) di berbagai kesempatan. Selain itu juga karena fiqh memadukan akal dan *naql*. Itu saya ada tulisannya. Coba cek saja makalah itu. Dulu pernah diundang kemenag saya” (MASS/W/AM/II/280719).

Betul sekali yang diucapkan Naib Mudir Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini. Ketika dicek makalah-makalah yang ditulis beliau, dijumpai 4 makalah tentang Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah tersebut. Di dalam makalah-makalah tersebut dijelaskan alasan-alasan pemilihan fiqh sebagai takhasus di Ma'had Aly ini, yaitu:

Pertama, wasiat K.H. Hasyim Asy'ari kepada K.H.R. As'ad Syamsul Arifin agar dirinya lebih memperbanyak kader-kader ahli fiqh daripada yang lain.

Abd. Moqsith Ghazali menambahkan bahwa pendirian Ma'had Aly ini juga sebagai realisasi dari wasiat Syaikhona Kholil Bangkalan saat K.H.R. As'ad Syamsul Arifin *nyantri* kepadanya sebelum di Tebuireng Jombang (MASS/W/I/050918).

Kedua, karena faktor kebutuhan masyarakat muslim Indonesia terhadap kehadiran ulama' yang menguasai fiqh secara utuh lebih besar ketimbang kebutuhannya kepada ilmu keislaman yang lain, seperti ditulis K.H.R. Ach. Fawa'id As'ad (1429: 160) di dalam epilog buku tentang Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah yang berjudul "Membangun Islam Tengah." *Ketiga*, karena fiqh dan ushul fiqh merupakan rumpun ilmu yang memadukan antara nalar dan wahyu (*al-jāmi' bayna al-'aqli wa al-naqli*). Rasio dipakai memahami wahyu. Hal ini sebagaimana dijumpai di dalam beberapa makalah yang ditulis oleh K.H. Afifuddin Muhajir, selaku Naib Mudir Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah, sekaligus pelaku sejarah berdirinya lembaga ini dan pelanjut progresivitas pemikiran K.H.R. As'ad Syamsul Arifin dalam bidang fiqh (MASS/D/IV/2008-2009).

Di dalam dokumen yang berisi biografi K.H.R. As'ad Syamsul Arifin, Abd. Moqsith Ghazali (2011: xiv) menyebut pemikiran progresif K.H.R. As'ad Syamsul Arifin dengan istilah post-fiqh dan *beyond the text* yaitu suatu pendekatan pemikiran yang didasarkan pada nilai-nilai mendasar yang ada di balik teks (MASS/D/VII/2011). Melalui post-fiqhnya, Pahlawan Nasional dari Situbondo ini tidak ragu-ragu menerima Pancasila sebagai asas tunggal bersama para ulama melalui Muktamar NU Tahun 1984 di pesantren yang dipimpinnya.

Dengan ini, NKRI yang multietnis, multibahasa, dan multibudaya mendapatkan dukungan moral-religius dari warga NU dan pesantren.

Atas sikap pemikiran progresif-multikulturalnya ini, K.H.R. As'ad Syamsul Arifin mendapatkan banyak kritik dan cibiran dari para kiai dan tokoh muslim tanah air, sebagaimana dikatakan Abd. Moqsith Ghazali berikut ini,

“Suatu waktu Kiai As'ad bercerita bahwa dirinya menerima surat kaleng dari orang-orang yang anti Pancasila. Tapi, Kiai As'ad tak menghiraukannya. Bagi Kiai As'ad, Pancasila tak bertentangan dengan Islam. Bahkan, menurutnya, sila pertama Pancasila merupakan cerminan dari ajaran tauhid dalam Islam” (MASS/W/II/AMG/050618).

K.H.R. As'ad Syamsul Arifin wafat di tahun 1990 dan di tahun yang sama berdiri Ma'had Aly di pesantren yang ditinggalkannya yang dikawal oleh K.H. Afifuddin Muhajir yang disebut-sebut sebagai anak ideologisnya. Dengan demikian, pemikiran progresif-multikultural terus bersemai dan berkembang di kalangan santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah yang diwariskan oleh pelopornya. Sepeninggal K.H.R. As'ad Syamsul Arifin, percaturan pemikiran fiqh yang progresif-multikultural tidak dapat dipisahkan antara Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah dan K.H. Afifuddin Muhajir (MASS/W/II/MKh/070919).

Sebagaimana banyak orang yang kagum pada kealiman K.H. Afifuddin Muhajir di bidang fiqh dan ushul fiqh, banyak pula orang yang kagum pada Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah yang produktif melahirkan tulisan-tulisan bermuatan fiqh dan ushul fiqh yang progresif-multikultural. Dengan kealimannya yang luar biasa, banyak orang menyebut kiai asal Madura ini dengan sebutan Kiai Moderat seperti dikatakan K.H. Husen Muhammad, Kiai yang Faqih dan Uhsuli seperti diungkapkan Rumadi dan K.H. Ma'ruf Khozin, Sang Pemikir

Substansialis-Kontekstual seperti diucapkan Marzuki Wahid, Pemikir Progresif dari pesantren seperti disampaikan Ahmad Zayadi (mantan Direktur PD Pontren) dan Imam Mawardi, Mutiara Ilmu dari Situbondo seperti disematkan Nadirsyah Hosen dari Australia, dan sebagainya (MASS/D/VIII/2021).

Maka, berbicara fiqh dan ushul fiqh di Situbondo tidak dapat dilepaskan dari K.H.R. As'ad Syamsul Arifin selaku *founding father* dan pelopor pembaruan pemikiran kaum sarungan melalui Ma'had Aly-nya dan harus disangkut-pautkan dengan K.H. Afifuddin Muhajir sebagai generasi penerus beliau yang banyak berkontribusi di dalam pengembangan pemikiran fiqh dan ushul fiqh di internal Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah dan di tubuh PBNU melalui Lajnah Bahtsul Masa'ilnya,

“iya betul itu, peran Kiai Afif (panggilan untuk K.H. Afifuddin Muhajir) cukup besar di bahtsul masail PB, koresponden beliau kan sering melalui saya, dengan Pak Moqsith dan lain-lain, di LBM PB itu inten sekali komunikasi dengan Kiai Afif. Dahulu sebelum HP canggih seperti sekarang, seringkali draf-draf keputusan bahstul masail dikirim via email dari dan untuk Kiai Afif. Saya kan bagian ngetiknya, sering disuruh-suruh lah, carikan ma'khaz dan menarasikan. Kayak yang banyak disorot itu tentang klasifikasi muslim-nonmuslim bukan muslim-kafir. Waaah, itu sampai beliau memberi penjelasan kepada publik lewat rekaman video, menegaskan kalau itu bukan mengingkari term kafir yang sudah tertuang di dalam Alqur'an (MASS/W/V/AW/020420).

Blue print pemikiran progresif-multikultural di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah tercermin di dalam kurikulum yang diidealkan. Di dalam dokumen kurikulum yang memuat tujuan yang dikehendaki dari pendidikan Ma'had Aly disebutkan bahwa didirikannya Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah dalam rangka mengembangkan kajian kitab salaf (kitab kuning), melahirkan kader-kader

ulama/fuqaha' Ahlussunnah Wal Jama'ah yang mampu menjadi panutan di masa kini dan masa depan, "فَقِيهُ زَمَانِهِ، فَقِيهُ مُتَّبِعٍ" (MASS/D/I/1989).

Dari tujuan tersebut, santri yang belajar di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah tidak hanya diharapkan mampu memahami dan menguasai kitab kuning/ilmu fiqh sebagai produk ilmu ijtihad, tetapi juga diharapkan mampu memahami jalan pikiran dan wawasan ulama-ulama salaf (كَيْفِيَّةُ الْإِسْتِنْبَاطِ) (وَالْإِسْتِدْلَالِ) yang dituangkan dalam karya-karya besar mereka dengan memerhatikan relevansi antara نُصُوصُ التَّشْرِيعِ dan مَقَاصِدُ التَّشْرِيعِ (teks dan maqashid), prinsip إِهْتِمَامِ النُّصُوصِ بِالْأَحْكَامِ الْكُلِّيَّةِ لَا الْجُزْئِيَّةِ (memerhatikan nilai-nilai universal dari teks ayat/hadits), dan تَغْيِيرُ الْفَتَوَى بِتَغْيِيرِ الْأَزْمِنَةِ وَالْأَمَكِنَةِ (fleksibilitas fatwa di tengah perubahan dan perbedaan) (MASS/D/I/1989).

Tujuan yang diidealkan oleh Ma'had Aly di atas penuh resiko karena gerakan pembaruan dan pengembangan pemikiran di era yang sama yang diprakarsai oleh anak-anak muda NU yang bergabung di RMI dan P3M mendapatkan kecaman dari tokoh-tokoh sepuh NU dan hanya ada beberapa tokoh sepuh yang *me-back up* gerakan mereka. Di antaranya adalah KH. Ali Maksum Krapyak, KH. Ahmad Shiddiq Jember, KH. Ali Yafie, dan KH. Sahal Mahfudh (MASS/D/IX/2002). Tokoh-tokoh ini pula yang disebut-sebut terlibat di dalam proses berdirinya Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah di Situbondo ini, di samping sederetan nama tokoh-tokoh lain seperti K.H. Mohamad Tholchah Hasan (Malang), Masdar Farid (Jakarta), Prof. KH. Ali Hasan Ad-Dariy An-Nahdi

(Sumatera), Syekh Yasin bin Isa Al-Fadany, Sayyid Muhammad bin Alawiy al-Malikiy, dan Syekh Isma'il bin Utsman al-Yamaniy, dan lain-lain (MASS/D/2016).

Tidak dapat dipungkiri bahwa progresivitas dan pemikiran multikultural dalam kajian fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah tidak dapat dipisahkan dari para perintis, penggerak, dan tokoh pendukung yang berpemikiran progresif dan berwawasan multikultural pula. Pemikiran santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah dikatakan progresif karena telah terjadi pergeseran paradigma kajian dengan penggunaan ushul dan kaidah fiqh yang tidak lazim dilakukan di pesantren-pesantren. Disebut berwawasan multikultural karena prinsip-prinsip yang tertuang dalam dokumen tujuan didirikannya lembaga ini –sebagaimana diurai di atas– meniscayakan lahirnya santri yang berwawasan terbuka terhadap perbedaan pendapat, toleran, demokratis, tidak kaku di dalam berpikir dan bertindak, dan sebagainya.

Bukti-bukti wawasan multikultural dalam kajian fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini dapat dilihat, antara lain, pada buku-buku yang ditulis mereka dan telah diterbitkan oleh penerbit ternama di tanah air. Di buku itu, teori-teori ushul fiqh dan kaidah-kaidah fiqh dipakai sebagai alat bantu analisis mereka. Dengan gaya berpikir seperti ini, harapan Halaqah PBNU di Watucongol Magelang di akhir tahun 1980-an tentang kemandekan hukum Islam (MASS/D/2002) mendapatkan jawabannya di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah lantaran kajian fiqh dilakukan berdasarkan ushul dan kaidah fiqhnya. Kritik soal disfungsi ushul fiqh dilontarkan santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah di kata pengantar buku *Fiqh Rakyat* sebagai berikut,

“Sejauh ini, terutama di kalangan pesantren, ushul fiqh hanya menjadi ‘pil vitamin’ yang dikonsumsi ketika meriang.....Untuk itu, kajian fiqh mesti dilanjutkan di tingkat metodologi, agar bisa mengikuti percepatan yang sedang terjadi. Dan untuk ini, tidak ada alternatif lain kecuali menjadikan ushul fiqh sebagai makanan sehari-hari” (Tim, 2000: xviii)

Kata Ustaz Randi “Ciri khas Ma’had Aly kita itu ya ini, ushul fiqhnya. Bahkan kata Bang Rizkil, ngapain capek-capek belajar ushul fiqh kalau akhirnya tidak digunakan” (MASS/W/VI/RS/051219). Penerapan ushul fiqh dalam kajian fiqh di Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah ini yang menyebabkan kajian fiqh di lembaga tersebut dinilai sebagai terobosan dan gagasan baru oleh Prof. Dr. Mohamad Baharun, “Keberanian untuk memberikan kepastian dengan dasar metode al-Qawā’id al-Fiqhiyyah melahirkan terobosan-terobosan gagasan baru” (Baharun, 2015: ii). Sedangkan editor buku “Fikih Progresif” menyebut kajian fiqh progresif di Ma’had Aly ini dengan istilah fiqh yang *up to date*, “ushul fiqh merupakan metode *aqliyyah*, selain untuk meng-*update* persoalan-persoalan fiqh sesuai konteks perkembangan, sekaligus juga merumuskan beragam temuan ilmiah menyangkut persoalan-persoalan aktual dalam kehidupan masyarakat sehari-hari” (Tim, 2015:vi).

Pernyataan fiqh yang *up to date* juga dijumpai di buku berjudul “Fiqh Rakyat” yang ditulis santri lembaga ini,

“Yang bisa dicatat, angkatan kedua mulai bisa menunjukkan bahwa fiqh bisa berbicara ketika diperlakukan secara kreatif. Hanya saja, angkatan ini belum pada lapis dalam membangun pertautan fiqh dan realitas; sebetulnya perangkat metodologis yang bisa dipakai untuk memunculkan fiqh *up to date*” (Tim, 2000: xxiv-xxv).

Kepiawaian santri Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah di dalam mengkomodasi berbagai pendapat ulama dan menggunakannya secara

proporsional merupakan langkah kompromi yang bijaksana. Langkah bijaksana ini, misalnya, terlihat pada deskripsi perbedaan pendapat di kalangan ulama mazhab, bahwa pada hakikatnya penganut mazhab tekstualis dan kontekstualis di bidang fiqh dapat dipertemukan di tingkat dalil Alqur'an dan Hadits andai keduanya berjalan ke muara yang sama. Sayang sekali, kelompok tekstualis hanya berhenti di pendapat para fuqaha', sementara kelompok kontekstualis melanjutkan kajiannya sampai pada dalil yang mendasari pendapat para fuqaha' itu (MASS/D/2000).

Selain keterbukaan dan apresiasi para santri terhadap semua golongan mazhab, nilai multikultural lainnya yang terlihat dalam kajian yang dilakukan santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini yaitu keberpihakan pemikiran mereka pada kaum lemah seperti pembelaan mereka terhadap anak perempuan yang dinikahkan paksa oleh walinya, pembelaan mereka pada kaum buruh, dan sebagainya. Nilai multikulturalisme yang lain yaitu konsep kesetaraan gender dengan memberi kesempatan kepada perempuan menjadi pemimpin, memberi hak yang sama dengan laki-laki dalam penentuan jodoh (MASS/D/2015), memberi peluang berkarier, menyerukan kerukunan, dan sebagainya. Semua itu diapresiasi secara kontekstual dari teks-teks kitab kuning sesuai semangat perubahan yang terjadi berdasarkan nalar logika para ulama yang menceteuskannya (MASS/D/2010).

Dengan corak kajian fiqh yang diperkaya dengan nalar ushul fiqh ini, Abu Yasid dalam salah satu tulisannya tentang Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah menyebutkan bahwa santri lembaga ini mampu memediasi antara kelompok literal

dan liberal. Simpulan ini senada dengan tulisannya yang lain yang berjudul “Membangun Islam Tengah; Refleksi Dua Dekade Ma’had Aly Situbondo”. Selain simpulan itu, Direktur Pascasarjana Universitas Ibrahimy Situbondo ini juga menyebutkan bahwa di Ma’had Aly ini juga terjadi perpaduan kurikulum pesantren dan perguruan tinggi serta penyeimbangan kajian fiqh dan ushul fiqh (MASS/D/2010).

Simpulan Abu Yasid di atas ditepis Musahadi, Wakil Rektor I UIN Walisongo Semarang dalam disertasinya. Ia menyimpulkan bahwa santri Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah tergolong kelompok liberal, bukan moderat. Perbedaan simpulan ini dipicu oleh perbedaan sudut pandang antar keduanya. Sungguh pun Musahadi tidak sepakat memberi label tipologi pemikiran santri Ma’had Aly ini, namun mereka berdua sepakat bahwa pemikiran santri Ma’had Aly ini progresif, karena elemen-elemen liberal yang disebutkan Musahadi hakikatnya adalah nilai-nilai yang diperjuangkan progresivisme-multikulturalisme, yaitu menentang teokrasi, mendukung demokrasi, memperjuangkan hak-hak perempuan, mengapresiasi hak-hak nonmuslim, mendukung kebebasan berfikir, dan memiliki gagasan kemajuan (*the idea of progress*) (MASS/D/2013).

Ayub Mursalin (2005), dosen tetap Fakultas Syari’ah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dalam risetnya menyimpulkan hal senada bahwa, telah terjadi pergeseran pemikiran yang maju (progresif) di Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah dengan diformulasikannya fiqh baru secara filosofis berdasarkan ushul fiqh. Apa yang disebutkan para penulis dan peneliti di atas tentang Ma’had Aly Salafiyah Syafi’iyah ini diamini oleh Abdul Mughits (2003), Ketua Program Studi

Mu'amalat UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, di mana ia menyebut Ma'had Aly ini telah 'mengalami transformasi pemikiran dari pola kajian tesktual-normatif ke pola kajian metodologis-filosofis,' dengan penggunaan ushul fiqh secara terang-terangan.

Keberhasilan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah melahirkan pemikiran progresif-multikultural tentu tidak muncul secara tiba-tiba. Hasil yang baik, tentu dipengaruhi oleh proses yang mendukung. Proses pembelajaran yang sistemik dan sistematis ini merupakan sebuah model pelaksanaan pembelajaran progresif-multikultural yang berlangsung di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini. Di dalam proses pembelajaran, setidaknya terdapat tiga tahap yang dilalui oleh setiap pendidik dan peserta didik, yaitu desain sebagai titik tumpu di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, implementasi desain sebagai bentuk *best practice* pembelajaran, dan evaluasi sebagai alat kontrol ketercapaian tujuan yang diidam-idamkan.

Di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah, dijumpai dokumen kurikulum yang menggambarkan perpaduan harmonis antara muatan fiqh, ushul fiqh, kaidah fiqh, hadits dan ayat ahkam, serta tasawuf; perpaduan tenaga pendidik berkualifikasi akademik dan berkompetensi kepesantrenan; perpaduan cara pembelajaran tradisional dan modern atau kitabi dan silabi; dan sebagainya (MASS/D/V/2016). Sedangkan di dalam tataran implementasinya, dijumpai interaksi aktif antar sesama santri bersama ustaznya di dalam mengeksplorasi pengetahuan fiqh dan ushul fiqh, di mana santri medominasi kegiatan pembelajaran sebab ustaz hadir di kelas bertindak sebagai pemantau presentasi kelompok santri yang bertugas atau

yang ditunjuk secara tiba-tiba untuk membacakan teks-teks kitab kuning secara harfiah, sementara santri lainnya menyimak dengan seksama. Pada giliran berikutnya, santri penyimak ikut ambil bagian berbicara untuk mengomentari presentasi temannya dan terjadilah diskusi antar sesama santri (MASS/O/I/171119).

Dengan pelibatan santri secara aktif-interaktif di dalam pembelajaran, ustaz secara tidak langsung dapat menilai ketercapaian tujuan yang dirancang. Kecakapan santri menggunakan kaidah fiqh dan ushul fiqh di dalam berargumentasi, keterampilan mereka menyajikan pemikiran-pemikiran fiqh yang dikuasai, ketepatan mereka membaca teks kitab secara harfiah, dan sebagainya merupakan pusat perhatian ustaz di dalam melakukan evaluasi proses yang ditriangulasi dengan evaluasi formal yang dilakukan setiap semester yang disebut dengan istilah ujian *nishfu sanah/ganjil* dan ujian *akhir/genap* (MASS/W/III/IM/030820).

Berdasarkan deskripsi konteks di atas, kajian pembelajaran progresif-multikultural pada bidang fiqh dan ushul fiqh menjadi menarik dengan alasan: *pertama*, pembelajaran fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah menepis stigma *jumud* dan terbelakang yang dialamatkan kepada pesantren; *kedua*, kajian kitab kuning bidang fiqh yang didekati dengan berbagai pendekatan kajian dapat membuka wawasan multikultural santri dan mendorongnya bersikap progresif; *ketiga*, lahirnya pemikiran fiqh progresif-multikultural tidak dapat dipisahkan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang juga progresif dan mendorong tumbuhnya kesadaran multikultural. Maka dari itu, penelitian di

Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini diarahkan pada pembelajaran progresif-multikultural pada takhasus fiqh dan ushul fiqh sejak dari desain sampai evaluasi dalam rangka menemukan model pembelajaran fiqh dan ushul fiqh yang progresif dan multikultural.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus utama penelitian disertasi ini adalah pembelajaran progresif-multikultural pada takhasus fiqh dan ushul fiqh yang berlangsung di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah yang berada di kabupaten Situbondo Jawa Timur. Dari fokus utama ini, peneliti membreakdown menjadi empat subfokus dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pembelajaran progresif-multikultural fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran progresif-multikultural fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran progresif-multikultural fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah?
4. Bagaimana model pembelajaran progresif-multikultural fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan subfokus penelitian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tentang:

1. Desain pembelajaran progresif-multikultural fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah.
2. Implementasi pembelajaran progresif-multikultural fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah.
3. Evaluasi pembelajaran progresif-multikultural fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah.
4. Model pembelajaran progresif-multikultural fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, hasilnya dapat berguna bagi setiap orang yang membacanya:

1. Secara teoritis. Bagi para akademisi dan pemerhati dunia pendidikan, hasil penelitian disertasi ini dapat menambah khazanah dan wawasan ilmiah dalam pengembangan pendidikan pesantren salaf berlandaskan kitab kuning dalam pembelajarannya. Kitab kuning yang dikesankan kolot ternyata dengan pendekatan dan cara pembelajaran tertentu dapat melahirkan lulusan yang progresif-multikultural, tidak sebagaimana tuduhan sementara orang yang kurang berkenan atas kehadiran pesantren bahwa pesantren sebagai sarang radikalisme, terorisme, dan semacamnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga menambah wawasan bahwa arah pengembangan pendidikan pesantren tidak melulu pengembangan "sayap pendidikan umum" sebagaimana banyak dilakukan selama ini dengan pembukaan dan pengembangan sekolah/madrasah dari jenjang dasar hingga tinggi.

2. Secara praktis. Bagi pelaksana dan penyelenggara Ma'had Aly Situbondo, hasil penelitian disertasi ini menjadi bahan pijakan di dalam melakukan evaluasi dan pengembangan pendidikan yang diselenggarakan di dalamnya, karena dalam penelitian ini mereka dapat menemukan kelebihan dan kelemahan secara simultan yang –boleh jadi— selama ini belum dirasakan oleh mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah –dalam hal ini Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren— sebagai bahan dasar mengambil keputusan di dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren yang tersebar di seluruh nusantara ini dalam rangka menjaga keutuhan NKRI melalui pembelajaran progresif-multikultural sebagaimana dijalankan di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini. Secara langsung hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh para pengelola pendidikan di semua pondok pesantren seluruh Indonesia untuk menanamkan kebebasan berpikir dan berpendapat, toleransi, keterbukaan, dan sebagainya, kepada para santrinya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antar penulis dan para pembaca, setidaknya ada empat term yang perlu dijelaskan secara operasional dalam disertasi ini, yaitu:

1. Pembelajaran Progresif-Multikultural

Term yang dipakai di dalam disertasi ini adalah pembelajaran, bukan pendidikan. Pembelajaran berbeda dengan pendidikan. Di dalam bahasa Inggris, pembelajaran diungkapkan dengan kata *instuction*, sementara pendidikan dengan

kata *education* (Echols, et.al., 1995:207&235). Ruang lingkup pembelajaran lebih sempit daripada ruang lingkup pendidikan karena pembelajaran hanya membidik aktivitas guru dan murid pada tahap perencanaan dan persiapan pembelajaran hingga evaluasinya (Supeno, t.th.:35), sementara pendidikan meliputi manajerial mulai tingkat pusat hingga tingkat satuan pendidikan, yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya, pembiayaan, sarana, dan sebagainya sesuai Standar Nasional Pendidikan. Maka, tidak heran bila kementerian yang mengurus hal ini disebut kementerian pendidikan (*Ministry of Education*, bukan *Ministry of Instruction*).

Kata progresif-multikultural di dalam disertasi ini berarti bergerak maju dan beragam kultur. Kultur yang dimaksud di sini bukan ras, suku, gender, agama, dan bahasa yang menjadi isu yang diperjuangkan oleh paham multikulturalisme, akan tetapi mencakup semua tindakan ustaz dan santri yang terencana dan terlaksana secara berulang-ulang melalui pembiasaan sebagaimana dikatakan Koentjaraningrat (2015:25).

Tindakan tersebut meliputi pemilihan sumber belajar fiqh, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tindakan tersebut dikatakan multikultural karena sumber belajar yang ditetapkan adalah multimazhab dan multidisiplin ilmu keislaman yaitu materi fiqh selain dikaji dengan pendekatan ushul fiqh dan kaidah fiqh juga diperkaya dengan tafsir dan hadits ahkam yang mendasarinya; metode pembelajaran yang dipilih adalah presentasi yang mengolaborasi metode sorogan dan wetonan dengan metode-metode modern yang berorientasi pada keterlibatan santri secara aktif; media

pembelajaran yang dipilih adalah kolaborasi antara yang klasik seperti kitab kuning dan yang modern seperti media elektronik offline dan online; dan sebagainya. Pembelajaran dengan aneka ragam kultur sumber belajar, metode, dan media pembelajaran tersebut juga dikategorikan progresif karena telah terjadi pergeseran lebih maju di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah daripada pembelajaran kitab kuning di pesantren pada umumnya.

2. Fiqh dan Ushul Fiqh

Fiqh dan ushul fiqh merupakan salah satu dari sembilan rumpun ilmu keislaman yang menjadi takhasus kajian Ma'had Aly se-Indonesia. Setiap Ma'had Aly hanya diperbolehkan memilih satu rumpun ilmu keislaman di antara sembilan yang ditetapkan. Fiqh dan ushul fiqh ini merupakan rumpun ilmu keislaman yang menjadi distingsi keilmuan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah dari Ma'had Aly lain di Indonesia. Fiqh dan ushul fiqh sebagai rumpun ilmu keislaman di Ma'had Aly tak ubahnya Pendidikan Agama Islam sebagai program studi di Perguruan Tinggi. Jadi, fiqh dan ushul fiqh tidak dimaksudkan sebagai hasil produksi pemikiran fukaha dan ushul fiqh sebagai alat memproduksinya sebagaimana dijelaskan di dalam kitab-kitab kuning (Khallaf, 1978:11-12 & Khafifuddin, 2010:7&15).

3. Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah

Pasal 30 ayat (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Ma'had Aly adalah salah satu bentuk Pendidikan Tinggi Keagamaan (UU. No. 12 Th. 2012). Lebih lanjut Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015, jo PMA Nomor 32 Tahun 2020 menegaskan bahwa Ma'had Aly harus didirikan oleh dan berada di Pesantren

(PMA No. 71 Th. 2015 & PMA No. 32 Th. 2020). Berdasarkan regulasi ini, Ma'had Aly berbeda dengan Ma'had Jami'ah didirikan oleh perguruan tinggi. Dengan demikian, maksud dari Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah adalah lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di dalam Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang didirikan oleh K.H.R. As'ad Syamsul Arifin di ujung timur di pulau Jawa, tepatnya di dusun Sukorejo, desa Sumberejo, kecamatan Banyuputih, kabupaten Situbondo, provinsi Jawa Timur. Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini disebut-sebut sebagai Ma'had Aly pertama di Indonesia dan menjadi Ma'had Aly percontohan.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan display data berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan, kemudian dilanjut dengan pembahasan atas temuan penelitian yang dihasilkan pada tahap display data, maka disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran Progresif-Multikultural

Desain pembelajaran dilakukan secara hirarkis-kolaboratif antara tim kurikulum, ustaz/dosen, dan santri. Dikatakan hirarkis-kolaboratif karena desain pembelajaran merupakan hasil kolaborasi antara tiga unsur secara berurutan, yaitu tim kurikulum, ustaz/dosen, dan santri. Desain tersebut meliputi penyusunan silabus dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dibreakdown menjadi tugas-tugas pembagian *maqra'* yang harus dipersiapkan untuk dipresentasikan di perkuliahan bersama dosen, baik presentasi berkelompok atau presentasi individual bergiliran dengan cara dosen menunjuk santri untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Adanya desain semacam ini dari satu sisi disebut progresif lantaran pembelajaran kitab pada umumnya tidak ada persiapan seperti itu, dan dikatakan multikultural di sisi lain lantaran kultur pembelajaran modern dan kultur ngaji kitab terelaborasi secara baik dalam satu kultur baru pembelajaran fiqh dan ushul fiqh.

2. Implementasi Pembelajaran Progresif-Multikultural

Di dalam tataran implementasi, pembelajaran progresif-multikultural dijalankan dengan memadukan antara kultur pembelajaran pesantren dan tradisi akademik kampus. Tradisi pembelajaran pesantren dimaksud yaitu pembukaan dan penutupan pembelajaran bernuansa *religious* ala pesantren serta pembacaan *maqra'* kitab kuning secara harfiah ala metode wetonan dan sorogan, sedangkan tradisi akademik kampus yang dimaksud memuat nilai-nilai progresif-multikultural sekaligus, yaitu santri sebagai aktor utama pembelajaran dan ustaz sebagai fasilitator dan komentator, sumber belajar utama diperkaya dengan literatur pendamping dan pembanding yang *multi-resources*, media pembelajaran manual-digital dan online-offline, serta adopsi, adaptasi, dan kombinasi metode pembelajaran baru. Cara belajar mengajar progresif-multikultural seperti ini membuka pintu *ta'aruf* multimazhab dari literatur yang dibawakan masing-masing santri dengan perangkat kaidah fiqh dan ushul fiqh sehingga terkikis sikap fanatik dan terbukalah pemikiran lentur menyikapi perbedaan.

3. Evaluasi Pembelajaran Progresif-Multikultural

Untuk menjamin tertanamnya karakter progresif-multikultural pada santri, evaluasi pembelajaran di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan melalui evaluasi program dan evaluasi hasil. Evaluasi program pembelajaran mengacu pada model evaluasi CIPP yang dikenalkan oleh Stufflebeam dengan langkah-langkah: *Pertama*, evaluasi *context* berupa kultur kajian fiqh di pesantren-pesantren dan organisasi NU, serta produk-produk pemikiran para ilmuwan muslim di dalam menyikapi *masā'il fihiyyah*

yang dihadapi yang berimplikasi pada pengembangan tujuan pembelajaran fiqh dan ushul fiqh; **Kedua**, evaluasi *input* berupa telaah potensi santri dan kebutuhan kajian fiqh yang menyebabkan terjadinya pengembangan sumber belajar, media, metode dan pendekatan, serta teknik evaluasi pembelajaran yang relevan dengan pencapaian tujuan progresif-multikultural; **Ketiga**, evaluasi *process* berupa telaah pemanfaatan sumber belajar, media, metode dan pendekatan, serta teknik evaluasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dan memiliki akibat yang sama dengan evaluasi *input*; dan **Keempat**, evaluasi *product* berupa telaah hasil belajar santri secara komprehensif dengan menggunakan berbagai jenis penilaian dan perspektif seperti penilaian *nishfu sanah*, *akhir sanah*, dan *akhir dirasah*, dengan teknis penilaian tertulis dan lisan, baik dalam bentuk soal esai/uraian dan *multiplechoice*, serta hafalan dan penalaran.

4. Model Pembelajaran Progresif-Multikultural

Model pembelajaran progresif-multikultural bukanlah sama sekali model pembelajaran yang baru. Model pembelajaran progresif-multikultural merupakan model eklektik antara beberapa konsep pembelajaran yang bernuansa *religious*. Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran progresif-multikultural: (1) penyusunan administrasi pembelajaran secara hirarkis-kolaboratif dari dan antara tim kurikulum, ustaz, dan santri; (2) pembagian *maqra'* yang sudah terjabarkan di dalam administrasi pembelajaran kepada santri agar dipersiapkan dengan matang sehingga pada tahap proses pembelajaran terjadi pembelajaran aktif-interaktif; (3) permulaan pembelajaran klasikal bernuansa *religious* ala pesantren (4) pembelajaran aktif-interaktif oleh santri dan ustaz dengan sumber belajar yang

multi-*resources* dengan mengadopsi dan mengadaptasi pembelajaran modern seperti *active and cooperative learning*, dan lain-lain; (5) refleksi materi dan proses pembelajaran oleh ustaz baik dalam bentuk koreksi kekeliruan, tambahan wawasan, penguatan, penyimpulan, penilaian peran masing-masing petugas, keaktifan santri, atau lainnya (6) penutupan pembelajaran klasikal bernuansa *religious* sebagaimana saat awal pembelajaran dimulai (7) evaluasi pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan yang dilakukan pada proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, di samping evaluasi sumatif dan formatif.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa progresivitas pemikiran fiqh yang bernilai multikultural di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah berkaitan erat dengan pembelajaran progresif-multikultural yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Perencanaan pembelajaran yang didesain secara progresif dan bernilai multikultural, kemudian diimplementasikan dalam proses belajar-mengajar sebagaimana desain tersebut, dan dievaluasi dengan cara yang kompatibel dengan desain dan implementasinya, melahirkan kajian fiqh yang berkarakter progresif-multikultural pula. Secara umum, hasil penelitian ini memiliki dua implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Pengembangan pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para pakarnya. Pembelajaran yang awalnya diilustrasikan dengan 'mengisi gelas kosong' yang dikenal dengan *teacher centered* dikembangkan menjadi Cara Belajar Siswa Aktif

(CBSA) atau *active learning* yang belakangan dikenal dengan istilah *student centered*, suatu pembelajaran yang tidak lagi menjadikan guru sebagai satu-satunya aktor, tetapi ia sebagai fasilitator di tengah keterlibatan muridnya secara interaktif di dalam pembelajaran.

Pembelajaran kitab kuning melalui metode wetonan merupakan potret *teacher centered* yang masih dipertahankan di pesantren-pesantren, di mana seorang ustaz atau kiai menjadi satu-satunya sumber belajar santri saat pengajian berlangsung, sementara santri hanya menjadi pendengar setia dan memberikan catatan-catatan makna pada kitab yang diajarkan oleh ustaz atau kiainya. Perkembangan lebih baik pada pembelajaran kitab kuning dilakukan dengan metode sorogan. Pada penerapan metode ini, santri mulai mendapatkan akses terlibat di dalam pembelajaran namun masih terikat. Mereka dikatakan terlibat di dalam pembelajaran karena mereka dituntut membaca kitab secara harfiah secara bergiliran di hadapan ustaz atau kiainya, namun bacaan mereka masih terikat sebab mereka hanya membaca ulang dari teks kitab yang telah dibacakan oleh ustaz atau kiainya pada tatap muka sebelumnya. Jadi, cara baca mereka masih bersifat menirukan gurunya di waktu yang lain.

Pada tataran prosedur pembelajaran, model pembelajaran progresif-multikultural di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah mengikuti prosedur pembelajaran mutakhir yang meliputi tahap desain, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap desain pembelajaran progresif-multikultural ditemukan model desain hirarkis-kolaboratif sebagai bentuk riil dari gagasan Muhaimin yang mengatakan bahwa desain dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang yang

kompeten. Gagasan Muhaimin tersebut belum ditemukan wujud konkrit langkah-langkahnya. Maka, model pembelajaran progresif-multikultural ini memperjelas gagasan Muhaimin di atas sehingga memudahkan para guru dan praktisi pendidikan di dalam mengadopsi dan mengadaptasi model desain kolaboratif ini dalam konteks pembelajaran lain.

Kemudian pada tahap implementasi desain pembelajaran, prosedur yang dilakukan ustaz dan santri di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah melalui tiga kegiatan pembelajaran mutakhir yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Tiga kegiatan pembelajaran ini dinilai progresif karena lumrahnya ketiga kegiatan tersebut diterapkan pada pembelajaran di sekolah-sekolah, sedangkan kitab kuning yang diajarkan di pesantren-pesantren diajarkan dengan metode bandongan dan sorongan.

Metode presentasi pada pembelajaran progresif-multikultural ini merupakan pengembangan dari dua metode klasik di atas, di mana pada metode bandongan santri hanya menjadi pemirsa setia dari seorang ustaz atau kiai yang asyik membacakan kitab beserta makna harfiahnya, sedangkan pada metode sorongan para santri menirukan cara baca dan pemaknaan kitab kuning yang diterapkan ustaz atau kiai, sementara metode presentasi pada pembelajaran progresif-multikultural masih mempertahankan tradisi pembacaan dan pemaknaan kitab secara harfiah, hanya saja posisi santri menemukan sendiri makna kata perkata dan membacanya kepada teman-temannya secara bergantian di hadapan ustaz atau kiainya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi konten kitab kuning yang dibaca dalam rangka mengeksplorasi potensi santri yang terpendam

sehingga pemikiran mereka terbuka untuk menerima ragam pendapat yang berkembang saat diskusi, dan diakhiri dengan review yang dilanjutkan dengan doa.

Dengan demikian, pengetahuan santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah tidak bersifat doktrinal sebagaimana pada metode wetonan dan sorogan yang selama ini diterapkan di pesantren-pesantren melainkan bersifat rasional, dan metode presentasi yang diterapkan memadukan dua kultur berseberangan secara damai yaitu tradisi pembacaan kitab kuning secara harfiah sebagai kultur lama dan tradisi pembelajaran aktif sebagai kultur mutakhir, serta tradisi review di akhir pembelajaran oleh ustaz sebagai kultur baru dan tradisi berdoa sebagai kultur lama saat menutup pembelajaran.

Selanjutnya, model pembelajaran progresif-multikultural ini juga sebagai bentuk kelanjutan dari temuan penelitian Musahadi tentang faktor internal bersemainya pemikiran progresif di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah. Jika Musahadi menyebut dua faktor internal sebagai pemicu lahirnya pemikiran fiqh yang bercorak 'liberal' menurutnya, yaitu *open mindedness* Pengasuh Pesantren dan ketidakpuasan insan Ma'had Aly terhadap cara lama kajian fiqh di pesantren dan NU waktu itu, maka temuan penelitian ini menambahkan model pembelajaran progresif-multikultural sebagai faktor ketiga. Secara khusus, temuan pemanfaatan multisumber pembelajaran di Ma'had Aly ini menguatkan temuan riset sebelumnya yang mengatakan bahwa pemanfaatan ushul fiqh dalam pembelajaran fiqh dapat melahirkan corak fiqh yang progresif, sebagaimana dikemukakan Maulidi, YUSDANI, ANJAR NUGROHO, dan YAYAN.

Terakhir, temuan penelitian ini mengenai multikulturalisme memperkaya khazanah kajian multikulturalisme yang berkembang selama ini. Kajian-kajian multikulturalisme sedari dulu mengajarkan perilaku toleransi antar umat beragama, antar suku, ras, jenis kelamin, dan bahasa yang berbeda-beda; membuka akses yang sama antar mereka; menghilangkan sekat pemisah antar kelompok mayoritas dan minoritas; dan sebagainya demi terwujudnya kebersamaan secara damai. Temuan penelitian ini menghadirkan potret perilaku mempertahankan kultur lama berupa kajian kitab kuning secara harfiah yang dipadukan secara damai dalam pembelajaran fiqh dan ushul fiqh dengan prosedur dan pendekatan pembelajaran mutakhir sebagai kultur baru. Kedua kultur berlawanan itu menjadi satu kesatuan sebagai entitas baru yaitu pembelajaran progresif-multikultural. Sesekali wujud dari kedua kultur masih terlihat sebagai dua entitas yang berdampingan (*salad bowl*), namun tidak jarang keduanya melebur menjadi satu sehingga sulit dibedakan wujud yang satu dengan wujud yang lain (*melting pot*).

2. Implikasi Praktis

Penerapan model pembelajaran progresif-multikultural memperlihatkan kepada kita bahwa kemerdekaan pembelajaran betul-betul dirasakan oleh ustaz dan santri sebagai pelaku pembelajaran, baik pada tahap desain pembelajaran, implementasinya, dan evaluasinya. Pada tahapan desain pembelajaran yang dilakukan secara hirarkis-kolaboratif tidak membebani ustaz dari satu sisi dan memberi peluang kepada mereka dan santrinya untuk terlibat di dalam mendesain bagian tertentu pada komponen pembelajaran. Dari pola desain kolaboratif ini,

desain pembelajaran progresif-multikultural di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah bukan hanya tidak membebani ustaz di dalam proses penyusunannya, tetapi juga dapat mengakomodasi minat dan kecenderungan santri.

Sedangkan pada tahapan implementasi, model pembelajaran progresif-multikultural di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini meniscayakan keterlibatan santri secara aktif dan interaktif di dalam mengeksplorasi pengetahuan yang dipelajari dari berbagai sumber yang multikultural, mengkoninkasikan pengetahuan yang diserap kepada sesama santri dan ustaz, dan menyintesiskannya menjadi pengetahuan komprehensif. Pola pembelajaran semacam ini berimplikasi pada terciptanya iklim kebebasan berpikir dan mengemukakan gagasan atau pendapat di kalangan santri. Iklim pembelajaran semacam inilah yang melahirkan kajian fiqh yang progresif-multikultural di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini.

Sementara itu pada tahapan evaluasi, khusus evaluasi konteks yang dilakukan oleh para ustaz menyebabkan mereka melakukan pengembangan pembelajaran dengan melakukan penyesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan atau *trending issue* kajian fiqh yang sedang terjadi, yang selanjutnya berimplikasi pada penyesuaian materi, bahan dan sumber pembelajaran, dan alat evaluasi yang relevan dengan pengembangan tujuan pembelajaran tersebut. Tuntutan penyesuaian materi, bahan dan sumber pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi alat/bahan pembelajaran. Sedangkan evaluasi atas ketercapaian kompetensi santri dengan alat evaluasi yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran terus dilakukan sepanjang pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran atau di akhir semester dan akhir masa studi.

C. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran kepada pihak terkait:

1. Untuk Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah

Para pengelola Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah perlu mempertahankan dan meningkatkan pola penyelenggaraan pendidikan dan pembelajarannya agar pemikiran fiqh progresif dan berwawasan multikultural tetap bertahan atau berkembang seiring perkembangan zaman. Pembelajaran yang berpusat pada keaktifan santri perlu tetap dipertahankan dan teknis pelaksanaannya dapat dikembangkan sesuai perkembangan pembelajaran modern. Begitu pula, penerimaan sumber belajar *multiresources* dan lintas generasi dari yang klasik hingga yang kontemporer juga patut dipertahankan dan dicarikan pola elaborasinya yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern. Sebagaimana hal di atas, akses media online sebagai sarana mengeksplorasi pemikiran-pemikiran ilmuwan muslim dunia perlu semakin dibuka supaya analisis para santri tambah kritis, namun tetap perlu dikendalikan agar tidak terjadi penyalahgunaan media yang dapat menghambat pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah di dalam memulai tertib administrasi berbasis kitab kuning perlu terus dikembangkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip administrasi pembelajaran modern. Tentu di dalam melakukan pengembangan ini, lembaga ini tidak perlu meniru secara total, akan tetapi cukup mengadopsi prinsip-prinsipnya agar pembelajaran kitab kuning lebih rapi, tertib, dan terukur. Dalam rangka tertib administrasi pembelajaran ini

pula, lembaga ini perlu mempertahankan model kolaborasi yang telah dilakukan agar ustaz tetap fokus pada pendalaman materi dan tidak disibukkan dengan hal-hal teknis administratif. Maka, diperlukan peningkatan kapasitas SDM tim kurikulum untuk menopang pengembangan administrasi pembelajaran.

2. Untuk Pesantren Penyelenggara Ma'had Aly Se-Indonesia

Sejarah Ma'had Aly di Indonesia dipicu oleh langkanya para ulama yang memegang teguh kajian kitab turats pesantren dan berwawasan luas seperti para ulama pejuang kemerdekaan negeri ini. Maka dari itu, sekalipun dalam perkembangannya, Ma'had Aly ini telah menjadi lembaga pendidikan jenjang tinggi sebagaimana STAI, IAI, dan UI, kitab kuning menjadi sumber belajar utama di Ma'had Aly ini. Sejak diakuinya Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan formal berbasis kitab kuning, banyak pesantren yang tergiur mengajukan pendirian Ma'had Aly dan sejak pertama pemerintah mengakui eksistensi Ma'had Aly lima tahun yang silam hingga saat ini telah melebihi 70 Ma'had Aly se-Indonesia.

Sebagai Ma'had Aly tertua, Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah perlu dijadikan kiblat di dalam penyelenggaraan pendidikannya, terutama oleh Ma'had Aly yang memiliki takhasus yang sama di bidang fiqh dan ushul fiqh. Perjalanan panjang Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah sejak 26 tahun sebelum mendapatkan pengakuan sebagai lembaga pendidikan formal hingga saat ini patut ditiru oleh Ma'had Aly fiqh dan ushul fiqh yang lain agar penyelenggaraan pendidikan Ma'had Aly di pesantren-pesantren yang lain tidak melenceng dari garis khittah yang diperjuangkan oleh para pejuang Ma'had Aly di Indonesia.

3. Untuk Kementerian Agama RI (Dit. PD Pontren)

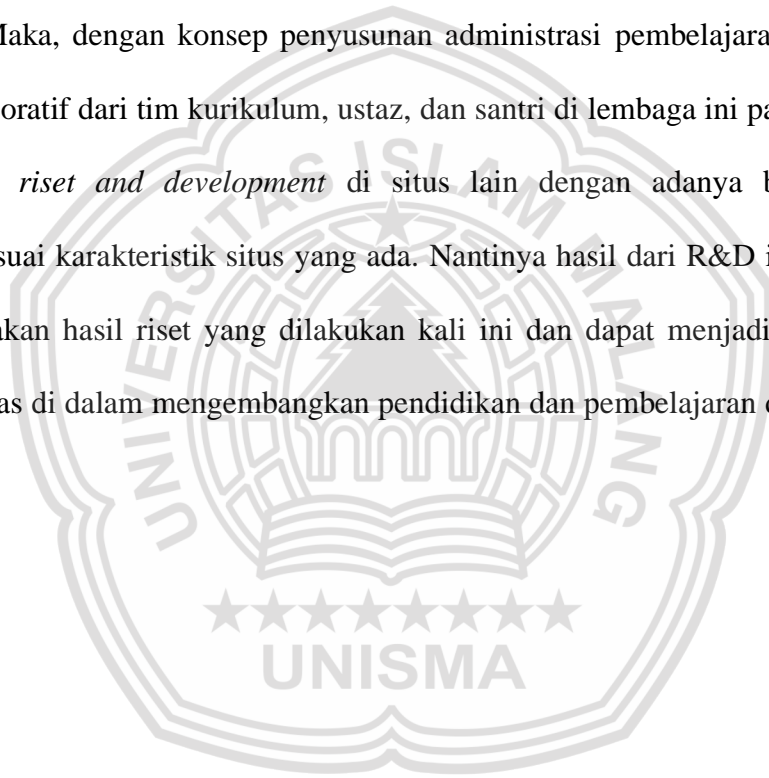
Pembelajaran progresif-multikultural di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah perlu dijadikan model penyelenggaraan kajian kitab kuning di pesantren-pesantren yang memiliki karakteristik yang mirip dengan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini. Pesantren-pesantren besar yang memiliki tradisi kajian kitab kuning yang kuat perlu dikenalkan pada model-model pengembangan kajian kitab agar produk kajian yang dihasilkan *ter-update* seiring perkembangan zaman dan mampu berdialektika dengan kehidupan dan betul-betul dipedomani oleh umat di dalam menapaki jalan kehidupannya. Promosi model kajian seperti yang dilakukan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah ini penting untuk meningkatkan sikap toleransi, demokratis, dan wawasan multikultural di era kebebasan informasi yang rentan memecah belah umat. Model pembelajaran progresif-multikultural di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah telah terbukti melahirkan lulusan-lulusan yang toleran, demokratis, dan multikulturalis.

4. Untuk Peneliti dan Pengembang Pendidikan

Fokus kajian disertasi ini hanya pada proses pembelajaran yang berlangsung dari desain, implementasi, dan evaluasi di dalam memotret kajian fiqh dan ushul fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah. Dari tiga domain ilmu yang dikenalkan Bloom, kajian disertasi ini didominasi oleh aspek pengetahuan santri atas fiqh dan ushul fiqh serta keterampilan mereka di dalam menggunakan kaidah-kaidah fiqh dan ushul fiqh di dalam pembelajaran yang berlangsung. Sementara aspek sikap yang memiliki karakteristik khusus daripada aspek pengetahuan dan keterampilan belum begitu tampak, sehingga diperlukan kajian

lebih lanjut secara mendalam bagaimana *living* fiqh dan ushul fiqh di dalam kehidupan nyata sehari-hari para santri dan seluruh insan Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah.

Temuan berharga bahwa ustaz di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah tidak terlalu disibukkan dengan hal-hal teknis administratif, namun mereka dituntut menguasai dan memiliki wawasan luas tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh santri. Maka, dengan konsep penyusunan administrasi pembelajaran secara hirarkis-kolaboratif dari tim kurikulum, ustaz, dan santri di lembaga ini patut diuji coba melalui *riset and development* di situs lain dengan adanya beberapa modifikasi sesuai karakteristik situs yang ada. Nantinya hasil dari R&D ini dapat menyempurnakan hasil riset yang dilakukan kali ini dan dapat menjadi pijakan pemilik otoritas di dalam mengembangkan pendidikan dan pembelajaran di negeri ini.



DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- A. Malik Fajar, et.al., *Platform Reformasi Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Logos, 2001.
- A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2014.
- A. Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang, 2004.
- ‘Abbās Mulla Yahyā, *al-’Alāqah bayn al-Mu’allim wa al-Muta’allim ‘inda al-Ghazālīy*, Makkah al-Mukarramah: Jāmi’ah Ummu al-Qurā, 1406 H.
- ‘Abd al-Wahhāb Khallāf, *‘Ilmu Ushūl al-Fiqh*, Kuwait: Dār al-Qalam, 1978, cet. 12.
- Abd. Moqsith Ghazali, K.H. Afifuddin Muhajir Faqih-Ushuli dari Timur, Situbondo: Tanwirul Afkar, 2021.
- _____ “Kiai As’ad Syamsul Arifin, Sebuah Teks yang Hidup,” dalam Syamsul A. Hasan (ed.), *Kharisma Kiai As’ad di Mata Umat* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011).
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Abdul Mughits, “Dinamika Kajian Hukum Islam di Pesantren Tradisional: Studi Kasus di PP. Ploso, PP. Lirboyo, dan Ma’had Aly Situbondo Jawa Timur,” dalam M. Amin Abdullah, “*Arah Baru Kajian Islam di Indonesia*,” Konferensi Nasional Kajian Islam Indonesia, Kerjasama Ditjen Bagais Depag RI dengan PPs. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di Yogyakarta, Hotel Sahid Raya, 12-14 Desember 2003.
- Abdul Mun’im DZ, “Bahtsul Masail Tradisi Akademisi Muslim Tradisionalis,” dalam *Gerbang*, 2002. (MASS/D-6/2002)
- Abdul Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep*, Yogyakarta: Tirta Wacana, 2004.
- Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdullah Idi, et.all, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Abū ‘Abd al-Rahmān Ahmad ibnu Syu’aib al-Khurasāniy, *‘Amal al-Yaum wa al-Lailah*, Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1406 H.
- Abū ‘Alī bin Sīnā, *Kitāb al-Siyāsah*, Sūriā: Bidāyāt, 2007.

- Abū ‘Awanah Ya’qub bin Ishaq, *Mustakhraj Abi ‘Awanah*, Beirut: Dar Ma’rifah, cet. 1, , Juz 2, 1998.
- Abū al-Fidā’ Ismā’īl bin ‘Umar bin Katsīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-Azhīm*, Juz 7, tk: Dār al-Thayyibah, cet. ke-2, 1999.
- Abū al-Hasan Nur al-Dīn ‘Aliy ibnu Abī Bakr al-Haitsamiy, *Mawārid al-Zham’an Ilā Zawānid ibni Hibbān*, tk.: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tt.
- Abū al-Qāsim ‘Abd al-Mālik al-Baghdādiy, *Amālī ibni Basyrān Juz 1*, Riyadl: Dār al-Wathan, 1997.
- Abū Bakr Ahmad ibnu Amr al-Bazzāz, *Musnad al-Bazzāz Juz 13*, Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hikam, 2009.
- Abū Bakr ibnu Abī Syaibah, *al-Mushannaf fi al-Ahādīts wa al-Ātsār Juz 6*, Riyadl: Maktabah al-Rusyd, 1409 H.
- Abū Ja’far Ahmad ibnu Muhammad al-Thahawiy, *Syarh Ma’ānī al-Ātsār Juz 4*, tk: ‘Ālam al-Kutub, 1994.
- Abū Muhammad ‘Abd Allāh ibnu ‘Abd al-Rahmān al-Dārimiy, *Sunan al-Dārimiy*, Beirut: Dār’ al-Basyā’ir, 2013.
- Abū Muhammad ‘Abd al-Hamid, *al-Muntakhab min Musnad ‘Abd bin Hamid*, Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1988.
- Abū Muhammad al-Husain ibnu Mas’ūd al-Baghawiy, *Syarh al-Sunnah li al-Baghawiy Juz 5*, Beirut-Dimisyqa: al-Maktab al-Islāmiy, 1983.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ach. Fawaid As’ad, “Ma’had Aly, Peninggatalan Kiai As’ad Terakhir, Situbondo,” dalam Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah: Refleksi Dua Dekade Ma’had Aly Situbondo*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010. (MASS/D-3/2010)
- Affandi Mochtar, *Ma’had Aly Profil Pendidikan Tinggi Tafaqquh Fiddin*, Ciputat: PSPP, 2011. (MASS/D-2/2011)
- Ag. Soejono, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu, 1978.
- AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Agus Salim, *Bangunan Teori: Metodologi Penelitian untuk Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- _____, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Agus Sunyoto, *Suluk Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar Buku 3*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. ke-15, 2016.

- Ahmad Ibnu al-Husain al-Baihaqiy, *al-Ādāb li al-Baihaqiy*, Beirut-Lubnan: Mu'assasah al-Kutub al-Tsaqāfah, 1988.
- Ahmad Sukarja, "Fikih Siyasah: Syuro-Musyawarah", dalam Taufiq Abdullah, et.al., *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoove, 2002.
- Ahmad Syalabi, *Tārīkh al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah*, Kairo: tp, 1961.
- Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Alwi Shihab, *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2001.
- Amien Rais, *Demokrasi dan Proses Politik*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Diva Press, cet. I, 2010.
- _____, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, cet. VI, 2014.
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Asmuki, *Transformasi Pesantren Sukorejo dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan*, Situbondo: Penerbitan Satu Abad Pesantren Sukorejo, 2014.
- Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 2009. (MASS/D-1/2009)
- Asykuri Ibn Chamim, et.al., *Pendidikan Kewarganegaraan: Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban*, Yogyakarta: Majelis Diktilitbang PP. Muhammadiyah, The Asia Foundation, LP3 UM Yogyakarta, 2003.
- Ayub Mursalin, "Pergeseran Paradigma Fikih Pesantren: Studi Pemikiran Hukum Civitas Akademika Ma'had Aly Sukorejo Situbondo," dalam Jurnal Al-Risalah, Volume 5, Nomor 2, Desember, 2005.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Azyumardi Asra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Tangerang: Logos, 1998.
- _____, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- _____, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2002.
- Badr al-Dīn Abū 'Abdillāh Ibrāhīm bin Jamā'ah, *Tadzkirah al-Sāmi' wa al-Mutakallim: fī Adab al-Ālim wa al-Muta'allim*, Kairo: Maktabah Ibnu 'Abbās, 2005.

- Badr bin Jazza', *Adāb al-Mu'allim wa al-Muta'allim 'Inda al-Imām Ibni Muflih min Khalāl Kitābih al-Adāb al-Syar'iyyah*.
- Bambang Rustanto, *Masyarakat Multikultural di Indonesia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Bambang Soenarko, *Konsep Pendidikan Karakter*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Keragaman Budaya dan Teori Politik*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Bobbi De Porter, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014
- Budiono Sutrisno Hadi, *Sejarah Walisongo: Misi Pengislaman di Tanah Jawa* (2009).
- Daniel L Stufflebeam dan Antony J Shinkfield, *Systematic Evaluation, A Self Instructional Guide to Theory and Practice*, Boston: Kluwer Nijhoff Publissing, 1968.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Didi Supriadie et.all., *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. ke-2, 2013.
- Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Donal E. Mucahy, "John Dewey," dalam *The Praeger Handbook of Education and Psychology*, Joe L. Horn Kincheloe (ed.), Raymond A. Westport: Greenwood Publishing Group Inc.
- Edward III, *Public Policy Implementing*, London England: Jai Press Inc, 1990.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press PT Raja Grafiindo Persada, 2014.
- Fahd 'Abdullah al-Hubaisyi, *al-Madkhal ila Madzhab al-Imam al-Syafi'i*.
- Fakhr al-Din al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Beirut: Dar Ihya' al-Turats, cet. 2, , Juz 13, 1420 H.
- Fathoni (Red.), "Mengapa KHR. As'ad Syamsul Arifin Layak Diberi Gelar Pahlawan Nasional?" Kamis, 10 November 2016 di <http://www.nu.or.id/post/read/72804/mengapa-khr-asad-syamsul-arifin-layak-diberi-gelar-pahlawan-nasional>.

- George F Madaus, Michael S Sriven, dan Daniel L Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoint on Educational and Human Services Educations*, Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983.
- H.A.R Tilaar, *Demokrasi Pendidikan dan Pendidikan Demokrasi, dalam Multikulturalisme*, Jakarta: Grasindo PT. Gramedia, 2004.
- _____, *Kalaedoskop Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas, 2012.
- _____, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- _____, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Harun Hadiwijono, *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Hasbi Indra, "Ma'had Aly dan Pengembangannya," dalam *Jurnal Ilmiah Pesantren: MIHRAB Edisi III Tahun I* (Oktober, 2003). (MASS/D-5/2003)
- HB. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Masykuri Bakri (ed.), Malang: LP UNISMA Malang, 2013.
- Hendra Nurtjahjo, *Filsafat Demokrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- I Made Krina (penerj.), "Demokrasi dan Demokratisasi: Proses dan Prospek dalam Sebuah Dunia yang sedang Berubah", diterjemah dari Georg Sorenson, *Democracy and Democratization: Process and Prospects in a Changing World*, Westview Press, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1985
- _____, *Filsafat Pendidikan: Sistem & Metode*, Yogyakarta: Andi, 1997.
- _____, *Filsafat Pendidikan: Suatu Tinjauan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1999).
- Ismā'il ibnu Ja'far, *Hadīts 'Aliy ibnu Hajar al-Sa'diy'an Ismā'il ini Ja'far al-Madaniy*, Riyadl: Maktabah al-Rusyd, 1998.
- James A. Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, Boston-London: Allyn and Bacon, 1989.
- J. Nisbet & J. Watt, *Studi Kasus: Sebuah Panduan Praktis*, L. Wilardjo (ed.) Jakarta: Satya Wacana University Press, 1994.

- J. Ohoitumur, *Aliran-aliran Utama Filsafat Barat Kontemporer*, Pineleng: Traktat Kuliah, 2003.
- J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*, Thousand Oaks: Sage, 1998.
- J.E Gandal, et.al., *Education for Democracy*, CCE: Calabasas, 1992.
- James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2001.
- Jane Merritt El-Yacoubi, *A Coparative Analysis of Islamic and Western Democratic Politic Thought*, dipublikasikan oleh UMI Dissertation Information Service.
- John Dewey, "Experience and Education", dalam *Great Book of Western World*, USA: Encyclopedia Britanica Inc., 1996.
- _____, *Experience and Education*, Chapter 7.
- John M. Echols, et.al., *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, cet. 21, 1995.
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Saifuddin Zuhri Qudsy (ed.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Versi 1.1 Offline
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016, di <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.
- Khamami Zada, "Melacak Radikalisme dan Liberalisme Pesantren," dalam *Jurnal Ilmiah Pesantren: MIHRAB Edisi Nomor 1 Tahun I (2003)*. (MASS/D-4/2003)
- Kholid O. Santosa, *Mencari Demokrasi: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Segarsy, 2009.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, cet ke-11.
- Kosasih Djahiri, *Sikap Demokratis Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- M.B Miles, A.M Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: a Methode Sourcebook*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2014.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.

- M. Khafifuddin, *Metodologi Kajian Fiqh: Pendekatan Bermazhab Qauli dan Manhaji*, Situbondo: Ibrahimy Press, 2010.
- _____, (Afifuddin Muhajir), “Arah Keilmuan Ma’had Aly Situbondo,” makalah, 2008.
- _____, (Afifuddin Muhajir), “Ma’had Aly Situbondo sebagai Lembaga *Tafaquhfi al-Din Alternatif*,” makalah, 2008.
- _____, (Afifuddin Muhajir), “Seputar Ma’had Aly Situbondo,” makalah, 2009.
- _____, (Afifuddin Muhajir), “Ma’had Aly Situbondo, Ila Ayna Yattajihu?” makalah arab, tt.
- M. Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Mahmud Ahmad, *Tehnik Simulasi dan Pemodelan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2008.
- Mahmud al-Najiri, “*Takamul Fiqh al-Aimmah wa Madarisuhum*,” dalam Arsyif Multaqa Ahl al-Hadits 3, Desember 2010.
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Marshall McLuhan, *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*, Toronto: University of Toronto Press, 1962.
- Martin van Bruinessen, “NU: Jama’ah Konservatif yang Melahirkan Gerakan Progresif”, dalam Laode Ida, *NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Marwan Saridjo, et.al., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2010.
- Maskuri Bakri, (ed.), *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: LP UNISMA Malang, 2013.
- _____, et.all., *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren; Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning*, Jakarta: Nirmana Media, cet. I, 2011.
- _____, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam: Analisis Kritis terhadap Proses Pembelajaran*, Surabaya: Visipress Media, 2017.
- Mastuhu., *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. ke-3, 2013.
- Morisson, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Muh. Idris, *Orientasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. ke-5, 2012.
- _____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad Ahmad Isma'il al-Muqaddam, *Silsilah 'Uluww al-Himmah*, tt.: al-Dar al-Tsamin.
- Muhammad Azhar, *Filsafat Politik Perbandingan antara Islam dan Barat*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Mahmud Arif (penerj.), Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Muhammad Tholchah Hasan, "Ma'had Aly Situbondo: Berangkat dari Kesadaran dan Kebutuhan," dalam Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah: Refleksi Dua Dekade Ma'had Aly Situbondo*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010. (MASS/D-3/2010)
- Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresifisme John Dewey*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004.
- Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Narulita Yusron, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2015.
- Nāshir al-Dīn al-Albāniy, *Dla'if Mawārid al-Zham'an Ilā Zawānid ibni Hibbān Juz 11*, Riyadl: Dār al-Shuma'iy, 2002.
- _____, *Shahih Mawārid al-Zham'an Ilā Zawānid ibni Hibbān Juz 2*, Riyadl: Dār al-Shuma'iy, 2002.
- Al-Nawawīy, *Adāb al-'Ālim wa al-Muta'allim*, Tonto: Maktabah al-Shahābah, 1987.
- Noam Chomsky, *Democracy and Education*, New York: Rowman and Littlefield Publishers, 2005.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

- Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Press, 2011.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Puskur Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Pisangan Ciputat: Lentera Hati, Vol. 1, 2010.
- R. Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- R.C. Bogdan dan S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*, Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1982.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Richard J. Bernstein, *The Encyclopedia of Philosophy*.
- Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Kualitatif: Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. A. Ghozin Afandi (ed.) Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, London: Allyn and Bacon, 2005.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, cet. ke-5, 2012.
- Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung: al-Ma'arif, 1979.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar –dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Shadr al-Dīn, *al-Thuyūriyāt Juz 2*, Riyadl: Maktabah Adlwā' al-Salaf, 2004.
- Shuhaib 'Abd al-Jabbār, *al-Jāmi' al-Shahīh li al-Sunan wa al-Masānīd Juz 12*. tidak diterbitkan, 2014.

- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soejono, *Aliran-aliran Baru dalam Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu, 1978.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukidin, et.al., *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan Cendekia, 2005.
- Sulaimān ibnu Ahmad al-Thabarāniy, *al-Du'ā' li al-Thabarāniy*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1413 H.
- _____, *al-Mu'jam al-Ausath Juz 2*, Kairo: Dār al-Haramain, tt.
- _____, *al-Mu'jam al-Kabīr Juz 2*, Kairo: Maktabah ibni Taimiyah, 1994.
- Supeno, *Pendidikan dalam Belenggu Kekuasaan*, Magelang: Pustaka Paramedia, tt.
- Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. ke-2, 2013.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, cet. ke-3, 2014.
- Suteja, "Pola Pemikiran Kaum Santri: Mengacu Budaya Wali Jawa," dalam Said Aqiel Siraj, et.al., *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Syaiful Bahri Djamarah, et.al, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. ke-3, 2006.
- _____, et.al, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, cet. ke-1, 2000.
- Syamsul A. Hasan (ed.), *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- _____, "Pesona Lain Pondok Pesantren "Salafiyah Syafi'iyah" Sukorejo, Situbondo: Perjalanan Ma'had Aly Menggagas "Madzhab Situbondo"," diterbitkan Koran Harian Bangsa pada kolom Khazanah Pesantren, Edisi Jum'at 28 September 2003.

- Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidikan untuk Membentuk Karakter*, Juma Abdu Wamaungo (*penerj.*), Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet. 3, 2013.
- Tim, Fikih Progresif: Bunga Rampai Pemikiran Santri Ma'had Aly dalam Buletin Tanwirul Afkar, Situbondo: Ibrahimy Press, 2015.
- Tim Abdi Guru, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Tim Penyusun, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, Jakarta Timur: Tim GLN Kemendikbud, 2017.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Arruz Media, 2006.
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Udin S. Winataputra, *Civic Education Classroom as A Laboratory for Democracy*, Bandung: CICED, 1999.
- Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Widyo Nugroho, et.al., *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Gunadarma, 1996, cet ke-2.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. Ke-11, 2014.
- Wuri Soedjatmiko, "Pendidikan Tinggi dan Demokrasi," dalam Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 199-200.
- Yahyā Hasan 'Ali Murād, *Ādāb al-'Ālim wa al-Muta'allim 'inda al-Mufakkirīn al-Muslimīn min Muntashif al-Qarni al-Tsāniy wa Hattā Nihāyah al-Qarni al-Sābi'*, Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.
- Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Refika Aditama, cet. ke-2, 2014.
- Yusuf al-Qardlawi, *Fiqh al-Shiyam*, Kairo: Dar al-Shahwah, cet. 2, 1992.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Dirjen Pendis Kemenag RI, cet. ke.2, 2012.
- Zain al-Dīn bin 'Aliy, *Muniyah al-Murīd fī Adab al-Mufīd wa al-Mustafīd*.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Yogyakarta: LP3ES, 1982.
- Zamroni, *Pendidikan untuk Demokrasi: Tantangan menuju Civil Society*, Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2011.

Zaranji, *Ta'lim al-Muta'allim Tharīq al-Ta'allum*, Bairūt: al-Maktab al-Islāmīy, 1981.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1991.

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Jurnal, Makalah, Artikel:

Abu Yasid, "Pendidikan Tinggi di Pesantren: Studi Kasus Ma'had 'Ali Situbondo", *Edukasi: Jurnal Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 8, No. 2, Mei-Agustus, 2010. (MASS/D-7/2010)

Abdul Helim, "Membangun Fikih Progresif Madzhab Indonesia: Eksistensi Pencatatan Akad Nikah dalam Hukum Perkawinan Islam Indonesia", dalam *Proceeding AICIS XII*.

Adi Fadli, "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya," dalam *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol V, No. 1, Januari-Juni 2012

Afifuddin Muhajir, "Arah Keilmuan Ma'had Aly Situbondo," makalah tidak dibukukan, 2008. (MASS/D-13/2008)

_____, "Ma'had Aly Situbondo sebagai Lembaga Tafaqquh fi al-Din Alternatif," makalah tidak dibukukan, 2008. (MASS/D-11/2008)

_____, "Ma'had Aly Situbondo, Ilā Ayna Yattajih?," makalah tidak dibukukan, 2008. (MASS/D-12/2008)

_____, "Seputar Ma'had Aly Situbondo," makalah tidak dibukukan, 2009. (MASS/D-14/2009)

Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi," dalam *Ibda': Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember, 2014

Alif Cahya Setiyadi, "Konsep Demokratis Pendidikan Menurut John Dewey", dalam, *al-Ta'dib Vol. 5 Nomor 1 Shafar 1430 H*.

Anjar Nugroho, "Rekonstruksi Pemikiran Fikih: Mengembangkan Fikih Progresif-Revolutioner", dalam *Al-Manahij*, Vol. IX, No. 1, 2015.

Aty Mulyani, et.al., "Proses Konstruksi Pengetahuan Siswa Bertipe Belajar Visual pada Pelajaran Biologi," dalam *Jurnal Edu-Sains*, Volume I, No. 2, 2012.

Baidi, "Pembelajaran PKn Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Sosial Islam," *Jurnal*.

Barbara J. Thayer-Bacon, "Education's Role in Democracy: The Power of Pluralism", dalam *Journal Ethics & Politics*, XII, University of Tennessee Departemen of Intruactional Technology, Health, Cultural Studies, 2010.

Cahyo Pamungkas, "Global Village dan Globalisasi dalam Konteks Ke-Indonesiaan," dalam *Jurnal Global & Strategis* Th. 9, No. 2, hlm. 246. <http://dx.doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261>.

- C.E. Bahmuller, "The Future of Democracy and Education for Democracy," Calabasas: Center for Civic Education (CCE), 1996.
- Dirgantara Wicaksono, "Model Riset Evaluasi," Makalah tidak diterbitkan.
- Eka Apriliyanti, et.al., "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PKn dengan Sikap Demokratis Peserta Didik di SMK Negeri 1 Banjarmasin," dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 5, Mei, 2013.
- Fathurrosyid, "Islam Progresif Versi Abdullah Saeed: Ikhtiar Menghadapi Problem Keagamaan Kontemporer", *al-Ihkam*, Vol. 10, No. 2, Desember, 2015.
- Haryanto al-Fandi, "Akar-akar Historis Perkembangan Pondok Pesantren di Nusantara," dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol I.XIII.
- Hastuti Baharuddin, "Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra: Melacak Latar Belakang Argumentasinya," dalam *Lentera Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, Desember, 2013.
- Iffah Muzammil, "Peta Fiqh Mu'âsir Muslim Progresif", dalam *Islamica*, Vol. 7, No. 1, 2012.
- Ihwan Mahmudi, "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan," dalam *Jurnal At-Ta'dib*, Vol 6. No. I, Juni 2011.
- Ilun Mualifah, "Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01, No. 01, 2013.
- Imam Machali, et.al., "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren: Studi pada al-Ma'had al-Aly Pondok Pesantren Situbondo, al-Munawwir Krapyak, dan Wahid Hasyim Sleman", *Jurnal An-Nûr*, Vol. 5, No. 2, Desember, 2013. (MASS?D-9/2013)
- Intan Indah Prathiwie, "Mencari Guru Progresif," artikel pada *Media Online Nasional Suara Guru*, diterbitkan Slamet Hariyanto & Rekan Advokat, Konsultan Hukum dan Politik, 30 Maret 2011.
- M. Rusli, "Progressive Salafism in Online Fatwa", dalam *Al-Jâmi'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 52, No. 1, 2014.
- Maulidi, "Paradigma Progresif dan *Maqashid Syari'ah: Manhaj* Baru Menemukan Hukum Responsif", dalam *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 49, No. 2, 2015.
- Moh. Mukri, "Dinamika Pemikiran Fikih Mazhab Indonesia: Perspektif Sejarah Sosial", dalam *Analisis*, Vol. XI, Nomor 2, 2011.
- Mohammad Nuh, "Kurikulum 2013," *Harian Kompas*, Kamis, 07 Maret, 2013.
- Muhamad Tholhah Hasan, "Akar-Akar Nilai Inklusif Dalam Multikulturalisme Islam," Makalah tidak terbitkan.

- Musahadi, "Elemen Liberal dalam Kajian Fikih di Pesantren: Studi atas Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo", dalam *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 47, No. 1, 2013. (MASS/D-8/2013)
- Nurdinah Muhammad, "Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara menurut Pemikiran Azyumardi Azra," dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1, April, 2012.
- Pujiono Abd. Hamid, "Genealogi Paradigma Fiqh Progresif di Pesantren: Studi atas Cikal-Bakal Berdirinya Ma'had Aly Qism al-Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo", dalam *Fenomena*, Vol. 13, No. 2, 2014. (MASS/D-10/2014)
- Reza A.A. Wattimena, "Pendidikan Manusia-manusia Demokratis Filsafat Pendidikan Noam Chomsky Relevansi serta Keterbatasannya pada Konteks Indonesia", *Jurnal Filsafat*, Jakarta: STF Driyarkara.
- Rika Sri Amalia, "Definisi Model dan Klasifikasi Model," artikel tidak diterbitkan.
- Sabarudin, "Pesantren dan Demokratisasi: Studi Pergulatan Pesantren Nurul Ummah dalam Mewujudkan Nilai-nilai Kebebasan dalam Pendidikan", *Kependidikan Islam*, Vol. 4. No. 1, 2009.
- Syamsul Arifin Hasan, "Dua Windu Ma'had Aly Situbondo: Bukan Liberalis, Bukan Konservatif," *Majalah AULA*, Juli 2006. (MASS/D-15/2006)
- _____, "Pesona Lain Pondok Pesantren "Salafiyah Syafi'iyah," Sukorejo, Situbondo: Perjalanan Ma'had Aly Menggagas Fiqh "Madzhab Situbondo"," *Koran Harian Bangsa*, 26 September 2003. (MASS/D-16/2003)
- Suteki, "Rekam Jejak Pemikiran Hukum Progresif Prof. Dr. Satjipto Rahardjo, SH.," makalah tidak diterbitkan, Jakarta, 19 Januari 2010.
- Udin S. Winataputra, "Pendidikan Demokrasi dan Hak Asasi Manusia sebagai Wahana Demokratisasi: Perspektif Metodologi, Makalah tidak diterbitkan.
- Wasitohadi, "Hakekat Pendidikan dalam Perspektif John Dewey: Tinjauan Teoritis", dalam *Jurnal Satya Widya*, Vol. 30, No. 1, Juni, 2014.
- Yayan Mroyani, "Ushul Fiqh Progresif", makalah tidak diterbitkan, 2014.
- Yusdani, "Agama dan Isu-isu Kontemporer dalam Perspektif Fiqh Progresif", dalam *Al-Mawarid*, Vol. XII, No. 1, 2012.
- _____, "Usul Fikih dalam Hukum Islam Progresif", dalam *Madania*, Vol. 19, No. 1, 2015.

Tesis & Disertasi:

- Abd. Muqit, "Pendidikan Fikih Multi Madhhab di Pesantren: Studi Kasus di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo", Disertasi tidak diterbitkan, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

- Abdullah Aly, "Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta Tahun 2006/2007," Disertasi dibukukan, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Agus Sunyoto, "Ajaran Tasawuf dan Pembinaan Sikap Hidup Santri Pesantren Nurul Haq Surabaya: Studi Kasus." Tesis tidak diterbitkan, Malang: FPS IKIP, 1990.
- Ahmad Tohardi, "Model Pendidikan Multikultural di Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Kecamatan Sungai Ambawang: Sebuah Usulan Alternatif Kebijakan," Disertasi tidak dibukukan, Yogyakarta, UNY, 2010.
- Asmuki, "Metode Bermadzhab Fiqh Santri Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah." Tesis tidak diterbitkan, Situbondo: PPs. IAI Ibrahimy, 2011.
- _____, *Transformasi Pesantren Sukorejo dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan*, Situbondo: Seksi Karya Ilmiah & Penerbitan Satu Abad, 2014.
- Baidi, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Sosial Islam: Studi di SMP Al-Islam 1 Surakarta," Disertasi tidak dibukukan, Yogyakarta, UM Yogyakarta, 2014.
- Edi Susanto, "Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pendidikan Agama Islam Multikultural Pluralistik: Perspektif Sosiologi Pengetahuan," Disertasi tidak dibukukan, Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Kunawi Basyir, "Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat Multikultural: Studi tentang Konstruksi Sosial Kerukunan Umat Beragama Islam-Hindu di Denpasar Bali," Disertasi tidak dibukukan, Surabaya, UINSA.
- M. Sibram Malisi, "Pembaruan Pendidikan di Pesantren: Studi Kasus pada Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan", Disertasi tidak diterbitkan, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Marzuki, Mukhamad Murdiono, dan Miftahuddin, "Tipologi Perubahan dan Model Pendidikan Multikultural Pesantren Salaf," Laporan Penelitian tidak dibukukan, Yogyakarta, UNY, 2010.
- Miftahudin, "Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen", Tesis tidak diterbitkan, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018.
- Musahadi, "Dinamika Kajian Hukum Islam di Pesantren: Studi tentang Elemen Liberal dalam Kajian Fiqh di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo", Disertasi tidak diterbitkan, Semarang, IAIN Walisongo, 2012.
- Nova Rizqiwati, "Islam dan Demokrasi: Studi terhadap Nilai-nilai Demokrasi di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan (1997-2015)", Tesis tidak diterbitkan, Jakarta, Fakultas Adab UIN Jakarta, 2015.

- Rahmat, "Keberagaman Pesantren sebagai Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural: Studi Pelaksanaan Toleransi pada Pesantren di Kabupaten Luwu Timur," Disertasi tidak dibukukan, Makasar, UIN Alaudin Makasar, 2019.
- Ridha Ahida, "Konsep Keadilan pada Masyarakat Multikultural Dilihat dari Perspektif John Rawls dan Will Kymlicka," Disertasi tidak dibukukan, Jakarta, UI.
- Rohmat, "Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Islamiyah Nahdlathtullab Cilacap," Disertasi tidak dibukukan, Yogyakarta, UNY, 2014.
- Susari, "Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme," Disertasi tidak dibukukan, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

Peraturan & Undang-undang:

- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 284 Tahun 2001 tentang Ma'had Aly.
- Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/179/2001 tentang Pokok-pokok Pedoman Penyelenggaraan Ma'had Aly.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Ma'had Aly oleh Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/353/2004.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3002 Tahun 2016 tentang Ijin Penyelenggaraan Ma'had Aly pada Pondok Pesantren.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3844 Tahun 2017 tentang Ijin Penyelenggaraan Ma'had Aly pada Pondok Pesantren.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Internet:

https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_progresif.

Muhammad Shālih al-Munjid, “al-Islām: Su’āl wa Jawāb,” dipublikasi pada 21 April 2010, pada <https://islamqa.info/ar/answers/146079>.

